

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS IV**

(Skripsi)

Oleh

**DWI OKTA KURNYA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV**

**Oleh**

**DWI OKTA KURNYA SARI**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa di SD 8 Simpang Pematang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan design *nonequivalent control group design*. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh dalam penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Simpang Pematang tahun ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** hasil belajar, *two stay two stray*, pembelajaran tematik terpadu.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING TYPE TWO STAY TWO STRAY TO THE STUDENTS' RESULT OF LEARNING AT THE FOURTH GRADE**

by

**DWI OKTA KURNYA SARI**

The problem of this research was the students' result of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of cooperative learning type two stay two stray implementation to the students' result of thematic integrated learning. The method of this research was experimental research which used nonequivalent control group design. The result shows there is of the cooperative learning type two stay two stray implementation to the students' result of thematic learning at the fourth grade students of SDN 8 Simpang Pematang academic year 2017/2018.

Keywords: result of learning process, two stay two stray tematik integrated learning.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS IV**

Oleh

**DWI OKTA KURNYA SARI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV**

**Nama Mahasiswa : Dwi Okta Kurnya Sari**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053042**

**Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Jurusan : Ilmu Pendidikan**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I,**

**Dosen Pembimbing II,**

**Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**  
**NIP 19560324 198103 2 001**

**Drs. Riyanto MT, M.Pd.**  
**NIP 19530709 198010 1 001**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
**NIP 19600328 198603 2 002**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

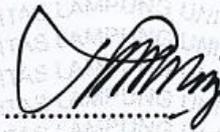
**Ketua : Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



**Sekretaris : Drs. Riyanto MT, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
**NIP 19590722 198603 1 005**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 April 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Okta Kurnya Sari  
NPM : 1413053042  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

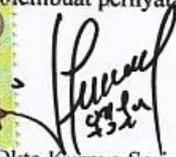
Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *two stay two stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV” tersebut adalah asli hasil penelitian, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 April 2018

Yang membuat pernyataan



  
Dwi Okta Kurnya Sari  
NPM. 1413053042

## RIWAYAT HIDUP



Dwi Okta Kurnya Sari dilahirkan di Kotabumi pada hari Jumat, 04 Oktober 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Sudiyono dan Ibu Siswati Rahayu.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, yang diselesaikan pada tahun 2001. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Simpang Pematang, yang diselesaikan pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Pesawaran pada tahun 2010. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Al - Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Non Tes Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di pekon Sri Menanti, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Sudiyono dan Ibu Siswati Rahayu yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Mbakku Siska Desi Sujiyanti yang telah memberikan arahan dan masukan untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini, serta adikku Deni Atut Triwidodo yang telah memberikan dukungan selama ini dan seluruh keluarga besarku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karna itu bila kau sudah selesai ( mengerjakan yang lain ) dan kepada Tuhan berharaplah”  
(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)**

**“Pendidikan adalah senjata paling dahsyat yang dapat digunakan untuk mengubah dunia”  
(Nelson Mandela)**

**“Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, maka dari itu tataplah masa depan dan jangan buat kesalahanyang sama dua kali”  
(Penulis)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Terpadu Siswa Kelas IV”. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sebagai penguji utama yang telah memberikan dukungan, masukan sara, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.

4. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Riyanto MT, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Marlina, S.Pd. SD., Kepala SD Negeri 8 Simpang Pematang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Dwinur Maya Sari, S.Pd. SD., dan Ibu Ida Desta, S.Pd.SD., selaku guru kelas IV yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
9. Siswa kelas IV SD Negeri 8 Simpang Pematang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Sudiyono dan Ibu Siswati Rahayu terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Mamaku tersayang, Tri Endah Susilowati Nengsih terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

12. Mbakku tesayang, Siska Desi Sujiyanti terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Adikku tersayang, Deni Atut Triwidodo terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku tercinta, Atika, Cyndi, Dian Ayu, Dwi Okta, Indah, Irene, Nadya, Petrina, Resty Diana, Rini, Sella, Selvina, Widia, Hidia dan Yayuk, serta sahabat-sahabatku sejak di Al-Kautsar, Tika, Aprina, Liana, Chintya, Nabila, Dini, Vini, Vien dan Winda yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 21 April 018  
Peneliti

Dwi Okta Kurnya Sari  
NPM 1413053042

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .</b> ....	<b>XVIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .</b> ....	<b>XX</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .</b> ....	<b>XXI</b>
<b>I. PENDAHULUAN .</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR &amp; HIPOTESIS.....</b>	<b>11</b>
A. Belajar dan Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Belajar dan pembelajaran.....	11
2. Prinsip Belajar .....	13
3. Teori Belajar .....	14
B. Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
2. Komponen Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Beberapa Model Pembelajaran Kooperatif .....	18
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	19
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	20
3. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	23
4. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay</i>	

<i>Two Stray</i> .....	24
D. Hasil Belajar .....	25
E. Deskripsi Awal Model Kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dengan hasil belajar .....	26
F. Pembelajaran Tematik .....	27
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	27
2. Prinsip Pembelajaran Tematik .....	28
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	29
4. Implementasi Pembelajaran Tematik di sekolah.....	29
G. Hasil Penelitian yang Relevan .....	31
H. Kerangka Pikir .....	33
I. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Waktu Penelitian .....	36
C. Prosedur Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian.....	37
E. Variabel Penelitian .....	38
F. Definisi Variabel .....	39
1. Definisi Konseptual .....	39
2. Definisi Operasional .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Pengolahan Data .....	43
I. Instrumen Penelitian.. .....	44
J. Uji Instrumen .....	45
1. Uji Coba Instrumen.....	45
2. Uji Persyaratan Instrumen Non Test .....	45
3. Uji Persyaratan Instrumen Test .....	45
K. Pengujian Hipotesis .....	50
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
1. Visi dan Misi Sekolah .....	53
2. Tujuan Sekolah .....	53
3. Situasi dan Kondisi Sekolah .....	54
B. Pelaksanaan Penelitian .....	55
1. Persiapan Penelitian .....	55
2. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	55
3. Pelaksanaan Penelitian .....	58
C. Pengambilan Data Penelitian .....	59
D. Analisis Data Penelitian .....	60

1. Data Aktivitas Siswa dengan Model <i>Two Stay Two Stray</i> .....	61
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	61
a. Data Hasil <i>Pretest</i> .....	62
b. Data Hasil <i>Posttest</i> .....	63
3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	66
a. Data Hasil <i>Pretest</i> .....	66
b. Data Hasil <i>Posttest</i> .....	68
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. ....	70
E. Pengujian Hipotesis .....	71
1. Regresi Linear Sederhana .....	71
2. Uji t .....	73
F. Pembahasan.....	74
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai MID Siswa Kelas IV Semester 1 SDN 8 Simpang Pematang ..... Tahun Ajaran 2017/2018	6
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....	18
3. Desain Penelitian.....	34
4. Jumlah Siswa Kelas IV SD N 8 Simpang Pematang .....	37
5. Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	38
6. Kisi – Kisi Instrumen Variabel X .....	41
7. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Y .....	42
8. Klasifikasi Validitas .....	47
9. Klasifikasi Reliabilitas .....	48
10. Kriteria Daya Pembeda Soal .....	49
11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	50
12. Data Fasilitas SD Negeri 8 Simpang Pematang.....	55
13. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif .....	57
14. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif .....	58
15. Jadwal dan Pokok Pembahasan Penelitian .....	59
16. Rekapitulasi Aktifitas Siswa .....	61
17. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	62
18. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	64
19. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	65
20. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	67
21. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	69
22. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	70

23. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	72
24. Rekapitulasi Hasil Uji T .....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Dinamika Perpindahan Anggota Kelompok .....	23
2. Kerangka Pikir Penelitian .....	35
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	63
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	65
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	67
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	69
7. Histogram Nilai Rata – rata Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Tematik Kelas IV Tema 7 Indahya Negriku .....	86
2. RPP Kelas Eksperimen Pembelajaran 1 .....	89
3. RPP Kelas Eksperimen Pembelajaran 2 .....	95
4. RPP Kelas Kontrol Pembelajaran 1 .....	101
5. RPP Kelas Kontrol Pembelajaran 2 .....	105
6. Lembar Aktifitas Siswa saat Pemelajaran.....	111
7. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	114
8. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	117
9. Hasil Uji Coba Soal Tes .....	125
10. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes .....	127
11. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes.....	128
12. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes .....	129
13. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes .....	130
14. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran 1 .....	131
15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran 2.....	133
16. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Siswa Model <i>Two Stay Two Stray</i> ..	135
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	137
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	141
19. Uji Regresi Linear Sederhana .....	145
20. Uji t .....	150
21. Tabel Product Moment.....	155
22. Foto Kegiatan Penelitian .....	156
23. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	163
24. Surat Izin Penelitian .....	164
25. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	165
26. Surat Balasan Izin Penelitian .....	166
27. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	167

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan ketrampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien agar lebih baik. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Menurut Azmahani (2012), mengemukakan bahwa :

*Learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes*

*need to be developed for courses of study and for each subject in the courses of study.*

Pendapat di atas diartikan bahwa hasil pembelajaran dilihat sebagai tolok ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang dituju untuk lulusan yang seimbang dan baik. Karena itu, tujuan dan hasil belajar perlu dikembangkan untuk setiap mata pelajaran dalam setiap program studi.

Sejalan dengan pendapat Azmahani tersebut, menurut Lile (2014), mengemukakan bahwa :

*An adequate structuring of the courses and steady encouragement of students may compensate a lower conscientiousness. This characteristic of personality is more important in the case of traditional courses, centred on professor, and less important, in the case of those based on problem solving.*

Pendapat dari Lile mengatakan bahwa penataan yang memadai agar dorongan belajar untuk siswa dalam membangun kesadaran belajar lebih baik lagi. Karakteristik kepribadian lebih penting dalam kasus belajar tradisional. Maka dari itu jika siswa lebih siap menerima pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, kita sebagai guru lebih efektif dalam memberikan arahan kepada siswa.

Begitu juga menurut Ismawati (2011:39) mengatakan bahwa hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya pencapaian tujuan belajarnya melalui kegiatan

belajar. Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya yaitu dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang dilaksanakan harus diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah lain. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 termasuk sekolah dasar yang dijadikan objek penelitian sudah menerapkan kurikulum 2013 pendekatan tematik.

Pembelajaran 2013 itu dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Dalam kurikulum juga terdapat pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kurikulum sangat erat berhubungan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Salah satu hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, yaitu peran guru yang mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Wangid (2014: 3) Kesiapan guru sangat penting karena dalam tujuan Kurikulum 2013, diantaranya mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan-mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

Saat pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus pandai dalam menciptakan suatu siklus pembelajaran yang baik dan menarik sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, seperti siswa dapat belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman sekelasnya agar siswa tidak pasif dan malu untuk bertanya mengenai materi pembelajarannya terhadap temannya. Serta secara aktif mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru secara proses pembelajaran.

Rancangan pembelajaran tematik yang ada hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa. Tujuannya agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga siswa mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar siswa semakin aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 8 Simpang Pematang pada tanggal 13 November 2017 bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu dalam proses pembelajaran masih kurang adanya keragaman model pembelajaran. Pola pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah yang sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu siswa jarang diberikan pembelajaran secara berkelompok dan melakukan diskusi di kelas.

Siswa cenderung belajar sendiri tanpa adanya tukar informasi dengan siswa lainnya sehingga interaksi dan komunikasi siswa di kelas belum berlangsung secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yakni diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV umumnya kurang optimal. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini.

**Tabel 1. Data Nilai MID Peserta Didik kelas IV Semester 1 SD N 8 Simpang Pematang Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Nilai		Presentasi	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
IV	60	65	25	35	<b>41,67 %</b>	<b>58,33%</b>

Sumber: Wali Kelas IVA dan IV B SD N 8 Simpang Pematang.

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa presentase ketuntasan hasil belajar tematik kelas IV sebesar 41,67% dan yang tidak tuntas sebesar 58,33%. Berdasarkan kenyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil SD N 8 Simpang Pematang tahun ajaran 2017/2018 masih rendah.

Masih rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat monoton atau konvensional yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Guru masih menggunakan metode ceramah yang lebih banyak dari awal dimulainya pembelajaran, sehingga di sini siswa cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah metode yang menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk tertarik belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* merupakan pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok

lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima tamu dua orang dari kelompok lain.

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* atau metode dua tinggal dua tamu merupakan pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Metode ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran yang terintegrasi dalam sebuah tema dan subtema yang terdiri dari beberapa pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktifitas belajar siswa di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pelajaran yang diterima siswa akan lebih mudah untuk diterima dalam pikiran mereka..

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *two stay two stray* Terhadap Hasil Belajar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa belum ditempatkan sebagai subjek belajar yang harus dibekali kemampuan berkerja sama, memiliki tanggung jawab akan tugasnya, serta mampu menghargai orang lain.
2. Siswa cenderung pasif untuk bertanya.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional ( ceramah ) dari awal sampai akhir pembelajarannya.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai mid semester ganjil tahun 2017/2018.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti membatasi masalah mengenai

1. Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*.
2. Hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif .

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Simpang Pematang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Simpang Pematang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini dapat memberikan manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 1. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang di tujukan kepada :

- a. Siswa: Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diharapkan dapat saling membantu memecahkan masalah serta saling memotivasi satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi sehingga hasil belajar siswa meningkat.

- b. Guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi.
- c. Kepala Sekolah: Memberikan bahan masukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 8 Simpang Pematang maupun Sekolah Dasar di sekitar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* tersebut.
- d. Peneliti Lainnya: Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Pengertian Belajar dan pembelajaran

Menurut Dimiyati (2015) belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar dan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya, dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang positif atau yang lebih baik.

Belajar merupakan perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan merupakan hasil dari proses belajar. Perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga ketrampilan untuk hidup (*life skill*) bermasyarakat meliputi ketrampilan berfikir (memecahkan masalah), ketrampilan sosial, dan tidak kalah pentingnya yakni nilai dan sikap. Akan tetapi, tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan hasil dari proses

belajar. Perlu diahami dan harus digaris bawahi bahwa perubahan hasil belajar diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk belajar.

Perubahan dalam belajar dan pembelajaran terjadi secara sadar, terus menerus, bersifat positif, aktif, bertujuan, dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Menurut Sujarwo (2011: 1), belajar merupakan perubahan yang terjadi berupa tingkah laku yang ditimbulkan atau peningkatan dari pengalaman.

Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dimiyati & Mudjiono (2015: 37) belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Di samping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan belajar sebagai sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan pada perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## 2. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasar berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara guru dengan siswa. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa maupun bagi guru dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Suprijono (2016: 4) prinsip belajar yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai hasil tindakan instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berkomulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap.
7. Bertujuan atau terarah.
8. Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung atau berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individu

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu merupakan segala sesuatu yang dijadikan acuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara guru dengan siswa dimana semua prinsip tersebut bertujuan menumbuhkan semangat kepada siswa untuk giat dalam belajar sehingga dalam

pembelajaran guru dapat berhasil menyampaikan materi kepada siswa dan siswa mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan belajar.

### **3. Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya berupa penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana suatu informasi diproses dalam pikiran siswa. Huda (2014: 24-25) menjabarkan dasar-dasar teori belajar kelompok. Salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial.

Teori belajar yang digunakan peneliti yaitu Teori Konstruktivisme. Teori ini dipelopori oleh dua tokoh terkenal yaitu Piaget dan Vigotsky. Pandangan konstruktivisme Piaget dan Vigotsky dapat berjalan berdampingan. Proses belajar konstruktivisme Piaget menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan konstruktivisme menurut Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosial, Rusman (2017: 202).

Selanjutnya menurut Budiningsih (2005: 58), teori konstruktivisme yaitu belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Sementara peranan guru

dalam belajar yaitu membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang dimilikinya melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.

Teori belajar yang melandasi pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray adalah teori konstruktivisme. Sejalan dengan teori konstruktivisme dimana belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa, juga menekankan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. model ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan intelektual, sosial dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Menurut Suprijono (2016: 73) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Pendapat Sutirman (2013: 29) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang di lakukan oleh

siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sanjaya (2014: 239-241) bahan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan, yaitu antara empat sampai enam siswa yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, suku yang berbeda-beda dan saling kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secara hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, namun tidak semua kegiatan belajar kelompok dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat berkerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari peserta didik untuk mencapai tujuan kelompok, peserta didik harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu dengan cara berkerja sama guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Agar siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

Model pembelajaran kooperatif guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga membangun pengetahuan dalam pemikiranya. Siswa memunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.

## 2. Komponen Pembelajaran Kooperatif

Komponen pembelajaran menurut Sutirman (2013: 31) bahwa dalam merancang pembelajaran kooperatif seorang guru hendaknya mempertimbangkan aspek-aspek:

1. Interaksi pengajar degan peserta didik.
2. Interaksi peserta didik dengan peserta didik lain.
3. Spesialisasi materi tugas.
4. Harapan dan tanggungjawab yang harus di lakukan.

Guru tidak boleh mengabaikan pentingnya interaksi antara siswa dan dirinya. Intensitas komunikasi antara guru dengan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Kedekatan emosional siswa dan guru akan menjadi payung yang menyejukan bagi diri siswa untuk belajar dengan lebih percaya diri.

Pendapat Sutirman ( 2013: 31-32) dalam pembelajaran kooperatif seorang guru seyogyanya melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Menentukan tujuan kegiatan.
2. Merancang struktur tugas.
3. Mengajar dan mengevaluasi proses kolaboratif.
4. Memantau kinerja kelompok
5. *Debriefing*

**Tabel. 2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

<b>TAHAP</b>	<b>TINGKAH LAKU PENDIDIK</b>
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memtivasi peserta didik belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi atau materi kepada peerta didik dengan jalan demonstrasi atau mealui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efesien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Pendidik mengavaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Pendidik mencari acra untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Rusman 2014: 211)

### 3. Beberapa Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2014: 213-216) ada beberapa variasi jenis model dalam pembeljaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*
2. Model Jigsaw
3. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)
4. Model *Make A Match* (membuat pasangan)
5. Model *TGT (Teams Games Tournaments)*
6. Model structural

Dasarnya tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah sama yaitu siswa diajarkan untuk berkerja sama dan diajarkan agar siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaanya saja yang berbeda. Misalnya pada jumlah anggota dalam

penerapannya, ada tipe yang mengharuskan kelompok terdiri dari 4 siswa  
ada tipe yang kelompok hanya terdiri dari 2 orang siswa.

Suprijono (2016: 108) mengemukakan sebelas tipe model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Jigsaw
2. Think Pair Share (TPS)
3. Numbered Head Together (NHT)
4. Group Investigation (GI)
5. Two Stay Two Stray (TSTS)
6. Make A Match
7. Listening Team
8. Inside Outside Circle
9. Bamboo dancing
10. Point Counter Point
11. The Power of Two
12. Listening Team

Berdasarkan uraian tentang tipe-tipe model pembelajaran kooperatif di atas, maka peneliti menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray menurut Suprijono (2016) untuk dicari pengaruhnya terhadap hasil belajar dalam penelitian yang akan dilaksanakan nanti.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran *two stay two stray* dikembangkan oleh Kagan pada tahun 1990. Model pembelajaran ini cocok untuk digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa. Menurut Fathurrohman (2016: 90) model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk

menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok.

Suprijono (2016: 112) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, kemudian berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberi oleh guru dan selanjutnya bertukar hasil diskusi dengan kelompok lain, setelah selesai bertukar kemudian dicocokkan dan dibahas kembali bersama kelompok untuk membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, hasil diskusi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dengan tujuan saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray***

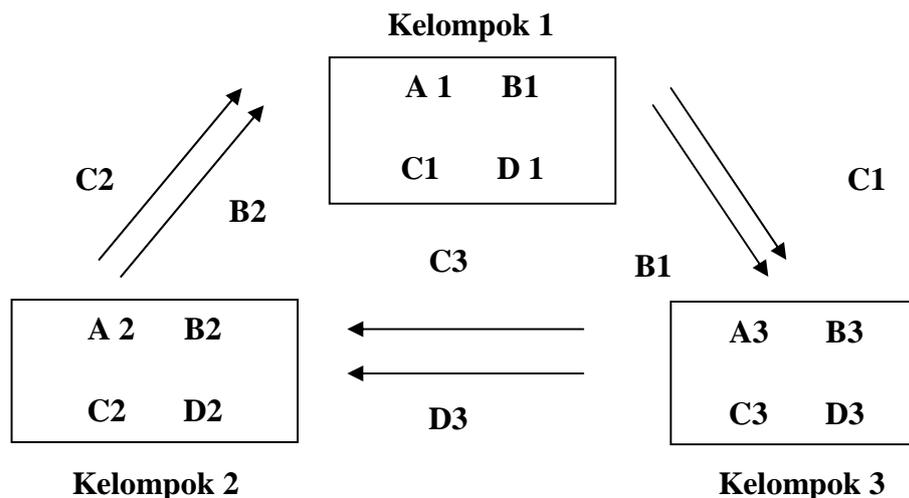
Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dinyatakan oleh Fathurrohman (2016: 91) sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi peelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan di capai.
2. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri

dari 4 - 5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda – beda baik tingkat kemampuan ( tinggi, sedang, dan rendah ) maupun jenis kelamin.

3. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok.
4. Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.
5. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.
6. Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.
7. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar.
8. Guru membimbing siswa merangkum pelajaran.
9. Guru memberikan penghargaan secara berkelompok.

Skema pergantian anggota kelompok dalam model pembelajaran tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut (untuk memudahkan penjelasan, dibahas kasus untuk jumlah siswa dua belas orang).



Gambar 1. Dinamika perpindahan anggota kelompok model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (sumber: Huda, 2014: 63)

Keterangan :

Siswa b dan c bertugas mencari informasi yang tidak dibahas oleh kelompoknya dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang dikunjungi. Siswa a dan d bertugas memberikan informasi yang telah dibahas oleh kelompoknya kepada tamu yang berkunjung.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk di diskusikan dan dikerjakan bersama.
- 3) Setelah selesai, dua orang anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas *sharing* informasi dan hasil kerja kelompoknya kepada tamu.
- 5) Tamu mohon undur diri untuk kembali kelompok yang semula.
- 6) Kemudian melaporkan apa yang ditemukan dari kelompok lain.
- 7) Pada langkah terakhir, setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil kerjanya lalu mempresentasikan.

### 3. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Sebagai suatu model pembelajaran, model kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki kelebihan-kelebihan. Fathurrohman (2016: 91) menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkat usia siswa, model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

Huda (2014: 207) menjelaskan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yakni dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam semua tingkat usia dan melatih siswa untuk bertanggungjawab dan saling membantu, serta saling mendorong siswa untuk berprestasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki beberapa kelebihan, yakni: 1) bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa; 2) melatih siswa untuk bertanggung jawab dan saling berbagi serta memotivasi untuk saling berprestasi; 3) memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas; 4) kegiatan belajar siswa menjadi lebih bermakna; dan 5) lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

#### 4. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Selain memiliki kelebihan-kelebihan sebagaimana dijelaskan pada kajian sebelumnya, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* juga memiliki beberapa kelemahan. Fathurrohman (2015: 91) menjelaskan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yakni jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil, dan junjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Selain itu, guru juga harus membutuhkan banyak persiapan.

Adapun Huda (2014: 207) menyatakan bahwa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* meliputi membutuhkan banyak waktu, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, dan jumlah kelompok genap menyulitkan pengambilan suara.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* meliputi: 1) membutuhkan waktu yang lama; 2) jumlah kelompok genap menyulitkan pengambilan suara; 3) membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas; dan (4) bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Melalui hasil belajar, tujuan pembelajaran dapat diukur apakah sudah tercapai atau belum tercapai. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal satu yang merupakan:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud 2014: 2).

Menurut Suprijono (2016: 5) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan”. Menurut Sudjana (2010: 22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan menurut Purwanto (2013: 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Menurut Susanto (2013:5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, melalui pengumpulan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran di sekolah. Pada

penelitian ini, hasil belajar yang diamati difokuskan pada ranah kognitif pada kata kerja operasional “menyebutkan”, “menjelaskan”, dan “mengklasifikasikan” serta “menentukan”.

#### **E. Deskripsi Awal Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan Hasil Belajar Siswa**

Model *two stay two stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan cara dua tinggal dua tamu guna memahami suatu konsep tertentu.

Model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Model *two stay two stray* bertujuan untuk menumbuhkan siswa untuk dapat memahami suatu konsep pelajaran dengan cara yang menyenangkan.

Model *two stay two stray* merupakan model kooperatif yang dilakukan dengan teknik yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.

Prinsipnya tujuan pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Two Stay Two Stray* adalah untuk menggali daya pikir siswa terhadap suatu konsep tertentu dengan cara saling membagi informasi dan memotivasi siswa untuk terus belajar baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Suprijono (2016: 47) hasil belajar adalah : Perubahan perilaku secara keseluruhan, dan bukan hanya salah satu aspek potensi

kemanusiaan saja.

Hasil belajar siswa bergantung bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran dan kesesuaian guru memilih model pembelajaran saat proses pembelajaran agar siswa dapat menyerap materi sehingga hasil belajar menjadi optimal dan memuaskan. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Two Stay Two Stray* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas karena dapat menggali daya pikir siswa terhadap suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

## **F. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pendapat Suryosubroto (2009: 133) mengenai pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik bahasan.

Begitu juga menurut Rusman (2017: 367) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pada pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara

individual maupun kelompok, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan / hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajarn dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik bahasan agar peserta didik menggali pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran baik secara individual maupun kelompok sehingga peserta didik dapat menemukan konsep secara holistik.

Pendekatan pembelajaran temetik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitanya dengan isi ,mata pelajaran. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep dalam suatu mata pelajaran akan tetapi juga berkaitan dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

## **2. Prinsip Pembelajaran Tematik**

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan. Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa prinsip – prinsip tersebut ialah.

- a. Bersifat konstektual dan terintegrasi dengan lingkungan.

- b. Bentuk belajar harus dirancang agar peserta didik sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi dari segi waktu, efisiensi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, menurut Rusman, (2017: 362) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik  
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator.
- b. Memberikan pengalaman langsung  
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan cara peserta didik dihadapkan pada yang nyata untuk memahami hal-hal yang abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas  
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

### **4. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah**

Pendapat Suryosubroto (2009: 137) bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahap seperti penyusunan, perencanaan, dan evaluasi.

Tahap-tahap ini dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan**

Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, perencanaan yang dibuat dalam rangka

pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin, oleh sebab itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik ini, yaitu 1) pelajari kompetensi dasar untuk setiap kelas dan semester; 2) pilih tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester; 3) buatlah matriks hubungan kompetensi dasar dengan yang lama; 4) buatlah pemetaan pembelajaran tematik; dan 5) susunlah silabus dan rencana pembelajaran tematik berdasarkan matriks pembelajaran tematik.

#### **b. Penerapan pembelajaran tematik**

Pada tahap ini guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik perlu didukung dengan laboratorium yang memadai. Jika terdapat laboratorium yang memadai maka guru akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam laboratorium.

#### **c. Evaluasi pembelajaran tematik**

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat, dan semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi hasil tidak diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan. Di samping itu, evaluasi juga dapat berupa kumpulan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

### G. Hasil Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut :

1. Pratiwi dkk (2016) berdasarkan penelitiannya yang di laksanakan di Gugus 3 Udayana Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Bali tentang model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control.
2. Dasir dkk (2012) meneliti mengenai hasil belajar IPS kelas IV SD di Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam proses belajar mengalami peningkatan dilihat dari nilai aktivitas siswa , dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
3. Rediarta dkk (2014) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD di Gugus 13 Kecamatan Bebeleng Bali yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPA berpengaruh positif dilihat dari rata-rata skor

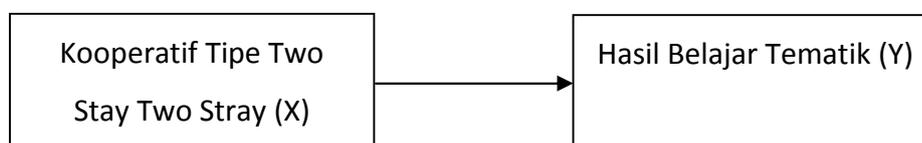
- kelompok siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih besar dari pada kelompok yang diajarkan dengan model konvensional.
4. Syamsiah, Siti (2014), meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD N Sumomulyo 8 Surabaya. Hal ini juga terlihat dari hasil persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* mengalami peningkatan dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.
  5. Dewi dkk (2014), pada penelitian ini mengenai model *two stay two stray* berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar IPA kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tampaksiring dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tampaksiring Bali.

Berdasarkan kelima hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dijelaskan, yaitu ada pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

## H. Kerangka Pikir

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai pada kelas eksperimen guru memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*. Sebaliknya pada kelas kontrol guru memberikan materi dengan menggunakan model konvensional. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* dan kelas yang diberi perlakuan model konvensional untuk melihat hasil akhir.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



**Gambar 2. Kerangka pikir penelitian**

Keterangan :

- X : Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray
- Y : Hasil Belajar Tematik

## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada pengaruh penerapan mengenai Model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen, dimana jenis eksperimen menurut Sugiyono (2016: 107) jenis eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari jenis kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan mengambil nilai aktivitas siswa di kelas eksperimen.

**Tabel 3. Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>
Kontrol	Y <sub>1</sub>		Y <sub>2</sub>

Sumber :Sugiyono (2016: 116).

Keterangan :

**Y<sub>1</sub>** : Tes awal yang sama pada kedua kelas

**X** : Aktivitas siswa menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

**Y<sub>2</sub>** : Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* serta memberi penilaian aktivitas siswa dengan lembar observasi sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 8 Simpang Pematang yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 111 Kec. Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan 13 November 2017 dan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap sebanyak dua kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan dua kali test untuk kelas kontrol di kelas IV tahun ajaran 2017/2018.

## C. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru.
  - b. Membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, silabus, dan instrumen penelitian.
  - c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Tahapan Pelaksanaan
  - a. Mengadakan test (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik.

c. Melaksanakan test (*posttest*)

### 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data penelitian
- b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
- c. Menyusun laporan hasil penelitian

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Simpang Pematang tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Simpang Pematang**

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	L	P	
IV A	11	19	30
IV B	14	16	30
Jumlah	25	35	60

Sumber: SD Negeri 8 Simpang Pematang Tahun Ajaran 2017/2018

### 2. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD N 8 Simpang Pematang Sekolah dasar ini kelas IV hanya terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B, sehingga semua kelas dijadikan sampel yaitu kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV A dijadikan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan penerapan model pembelajaran. dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

**Tabel 5. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas Kontrol	30
Kelas Eksperimen	30
Jumlah	60

(sumber: SDN 8 Simpang Pematang)

### E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) Menurut Sugiyono (2016: 63) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

1. Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, dilambangkan dengan (X).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dilambangkan dengan (Y).

## **F. Definisi Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah model pembelajaran dengan berdiskusi membentuk kelompok yang beranggotakan empat orang. Dua orang tinggal menyampaikan informasi dan dua orang pergi mencari informasi. Setelah selesai tamu kembali ke kelompok dan mencocokkan hasil diskusinya, kemudian presentasi.
- b. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukanlah evaluasi atau pemberian tes secara proses pembelajaran. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini menunjukkan mengenai aktifitas pengajaran yang meliputi model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran ini melibatkan semua siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Siswa diberi tugas untuk dikerjakan bersama-sama dan setiap anggota

dalam kelompok harus saling memberi pendapatnya. Tugas yang harus dikerjakan siswa yaitu mengidentifikasi masalah, menyampaikan pendapat mengenai masalah yang ditemukan, aktif mengumpulkan informasi, berdiskusi dan bertukar pendapat, menyampaikan pendapatnya mengenai informasi, menanggapi pendapat yang disampaikan, dan membuat kesimpulan.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada kegiatan ini di fokuskan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan kreatifitas. Hasil belajar diketahui dari proses belajar tersebut dilakukan evaluasi.

Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang di dapat siswa setelah mengerjakan tes. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penugasan yang berupa hasil pre-test dan ppost-test.

Tabel 6. Kisi – Kisi Instrumen Variabel X

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
<i>Two Stay Two Stray</i>	1. Mengidentifikasi	Siswa mampu mengidentifikasi setiap permasalahan yang ada dengan baik, dan juga tepat
	2. Menyampaikan	Mampu untuk menyampaikan pendapatnya kepada teman yang lainnya dengan bahasa yang tepat dan mudah dipahami oleh teman-temannya
	3. Mengumpulkan	Siswa – siswa mengumpulkan informasi dari teman sekelompok dan dari teman kelompok yang lain sebanyak banyaknya untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran.
	4. Bertukar Pendapat	Siswa sangat aktif dalam bertukar pendapat mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan teman yang lainnya dengan bahasa yang baik
	5. Menyampaikan	Mampu untuk menyampaikan pendapatnya kepada teman yang lainnya dengan bahasa yang tepat dan mudah dipahami oleh teman-temannya
	6. Menanggapi Pendapat	Aktif menanggapi pernyataan dari temannya dan dapat menambahkan pendapatnya kepada teman yang lain dengan

		tepat dan dengan bahasa yang tepat
	7. Menarik Kesimpulan	Membuat kesimpulan yang yang mudah dipahami serta sesuai dengan urutan pembelajaran yang sudah dipelajari.

Tabel 7. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Deskriptor
Hasil Belajar	1. Pengetahuan	Siswa menerima dan mampu memberikan pengetahuan yang ia miliki pada saat pembelajaran
	2. Pemahaman	Siswa mampu memahami hal yang baru didapat pada saat pembelajaran berlangsung di kelas
	3. Aplikasi	Siswa aktif dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan baik dan benar
	4. Kreatifitas	Siswa sangat aktif membuat karya seni rupa dari biji-bijian.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

### **1. Teknik Observasi**

Observasi dimaksud untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Hal-hal yang akan di amati dalam observasi yaitu mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dalam memberikan tanda *check list* ( ) pada lembar observasi yang sudah disediakan untuk setiap aspek sesuai rubrik penilaian yang dibantu dengan guru kelas.

### **2. Teknik Tes**

Teknik tes ini diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pre-test* sama dengan soal yang digunakan dalam *post-test*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Data yang akan diambil melalui dokumentasi ini digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas. Teknik ini juga digunakan untuk ,endapat data skunder yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dikelas dan keadaan sekolah di SD N 8 Simpang Pematang Mesuji.

## **H. Pengolahan Data**

Pengolahan data yang digunakan yaitu untuk mengolah data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Pengolahan data ini merupakan salah satu langkah paling menentukan dalam penyusunan

yang diperoleh dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

Data yang akan diolah adalah hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran, hasil dokumentasi, dan hasil evaluasi siswa yang dapat dilihat di lampiran.

## **I. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

#### **a. Tes**

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan instrument tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. *Kunci* : jawaban yang benar/paling tepat.

d. *Distractori*/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

## **J. Uji Instrumen**

### **1. Uji Coba Instrumen**

Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada siswa, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas IV yaitu di kelas IV A di SDN 7 Simpang Pematang.

### **2. Uji Persyaratan Instrumen Non-Test**

Sebelum lembar observasi digunakan untuk mengamati apakah metode *two stay two stray* sudah diterapkan dengan efektif, lembar observasi perlu diuji kevalidannya.

### **3. Uji Persyaratan Instrumen Test**

Setelah dilakukan uji coba instrumen test, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

#### **a. Validitas Soal**

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Arikunto (2014: 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang

tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 20 soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$d. r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum_{xy}$  = Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$$\begin{aligned} \sum X &= \text{Jumlah skor variabel X} \\ \sum x^2 &= \text{Total kuadrat skor variabel X} \\ \sum y^2 &= \text{Total kuadrat skor variabel X} \end{aligned}$$

(Arikunto, 2008: 87)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

**Tabel 8. Klasifikasi Validitas**

Kriteria validitas	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2014: 322)

## b. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberpa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2014: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah

dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2014: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_i^2$  : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program

Microsoft Office Excel dengan klasifikasi :

**Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Agak rendah
0,61 - 0,80	Cukup
0,81 - 1,00	Tinggi

(Arikunto, 2014: 319)

### c. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2014: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang

pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

$J_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

$B_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P : Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Kriteria Daya Pembeda Soal**

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,24 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik-Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

( Sumber: Arikunto (2014: 218)

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.

#### d. Teknik Kesukaran Soal

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

*P* : Tingkat kesukaran

*B* : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

*JS* : Jumlah seluruh siswa peserta tes

**Tabel 11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto(2014: 210)

#### K. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Hipotesis

###### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = \alpha + Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

Analisis uji regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Ho = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV .

#### b. Uji t

Guna menguji hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilainya *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t = harga t

$\bar{x}_1$  = rata rata kelompok kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata rata kelompok kelas control

$n_1$  = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

$n_2$  = banyaknya sampel pada kelas control

$s_1^2$  = Varians kels eksperimen

$s_2^2$  = Varians kels kontrol

Sumber : Sugiyono(2016: 273)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 64,66 sedangkan kelas eksperimen adalah 76,33. Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh nilai  $r$  hitung 0,860  $r$  tabel 0,361 sehingga,  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Melalui bantuan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay to stary* yang diterapkan di dalam kelas mampu menjadikan siswa lebih aktif dan mengurangi ketidakefektifan belajar di kelas.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka ada saran yang dapat ditujukan kepada:

### a. Siswa

1. Siswa diharapkan untuk memperbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar.
2. Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

### b. Guru

1. Sebagai guru harus lebih berkomunikasi kepada orang tua siswa agar guru dapat mengetahui kondisi psikologi siswa dalam rangka meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah.
2. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif .
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
4. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien .

c. Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Asmawati, R., & Wuryanto, W. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran LC 5E Dan TSTS Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol.5.No.1, 26-32.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/3274>. Diakses pada 18 Desember 2017 pukul 12.03 WIB.
- Aziz, Azmahani A., Khairiyah M. Yusof, and Jamaludin M. Yatim. (2012). "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 56): 22-30.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812040906>.  
Diakses pada tanggal 5 Januari 2018 pukul 10.25 WIB.
- Azizah, Kharisma Nur. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Surabaya. Vol. 03, No. 02 <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15429>. Diakses pada 2 Desember 2016. Pukul 09.25 WIB.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dewi, N. L. P. Y., Putra, D. K. N. S., & Abadi, I. B. G. S. (2014). Model Two Stay Two Stray Berbantuan Peta Konsep Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, Vol.2. No.1.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3010>. Diakses pada 18 Desember 2017 pukul 13.09 WIB.
- Dimiyati. Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

- Fatuhrohman, Muhammad. 2016. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Ar – Ruzz Meia. Yogyakarta.
- Fitri, Martias Diningsih. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD N 1 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Vol 03, No 5. Diakses pada 18 Desember pukul 13.00 WIB
- Hamiddin, H. (2010). Improving Students' Comprehension of Poems Using Two Stay-Two Stray Strategy at the English Department of FKIP Unisma. (Thesis). *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/8150>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2017 pukul 13.50 WIB
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pratiwi, Ni Kadek Candra dkk (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Bali. Vol 04, No. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7526/5148> Diakses pada 18 Desember pukul 12.45 WIB.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rediarta, I. W., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2014). Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, Vol.2.No.1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3763>. Diakses pada 18 Desember 2017 pukul 12 55 WIB.
- Rusman. 2017. *Model – Model Pembelajaran ( Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sujarwo. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Sutirman. 2013. *Media & Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Syamsiah, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya. *Jurnal Unesa*, Vol.2. No.1. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/13972/18/article.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 14.23 WIB.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175- 182. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2717/2267>. Diases pada tanggal 05 Januari pukul 11.07 WIB.